



## Peran BMT Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Syariah Jaya Abadi )

Uslifatun Jannah<sup>1✉</sup>, Nurul Hak<sup>2</sup>, Rizky Hariyadi<sup>3</sup>

UINFAS Bengkulu

Email: [uslifatun@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:uslifatun@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh BMT Syariah Jaya Abadi terhadap kesejahteraan para pelaku usaha mikro khususnya pada masyarakat atau pelaku usaha mikro di Kec.Giri Mulya, Kab.Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pokok masalah pada penelitian kali ini adalah bagaimana Peran BMT Syariah Jaya Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro. BMT Syariah Jaya Abadi sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan prinsip operasional berdasarkan prinsip syariah yang memiliki tujuan yaitu mengeluarkan masyarakat kecil dari kemiskinan dan dari jeratan rentenir serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan sumber data primer (Informan penelitian) dan sumber data sekunder (literatur, misalnya buku, majalah ilmiah, serta website-website yang dapat memberikan informasi terkait). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Manager BMT, karyawan BMT dan juga para pelaku usaha mikro (nasabah). Pengolahan data yang digunakan metode deduktif, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa keberadaan BMT Syariah Jaya Abadi akan berperan dengan baik dan maksimal. Terutama dalam hal pembiayaan dan juga menghindari riba, para pelaku usaha mikro akan sangat terbantu dengan adanya BMT dan pastinya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dari pendapatan, kebutuhan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Baitul Maal Wattamwil, Kesejahteraan Usaha Mikro*

### Abstract

The purpose of this study was to find out what effect BMT Syariah Jaya Abadi has on the welfare of micro-business actors, especially the community or micro-business actors in Kec.Giri Mulya, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The main problem in this research is how is the role of BMT Syariah Jaya Abadi in improving the welfare of micro entrepreneurs. BMT Syariah Jaya Abadi as one of the sharia financial institutions that exists as a manifestation of the development of the aspirations of the people who want economic activities with operational principles based on sharia principles which have the goal of removing small people from poverty and from loan sharks and increasing the welfare of members. The research technique used by researchers in this study is a qualitative method, with primary data sources (research informants) and secondary data sources (literature, for example books, scientific magazines, and websites that can provide related information). Data collection in this study was carried out through observation, interviews and documentation. Informants in this study are BMT Managers, BMT employees and also micro business actors (customers). Data processing used the deductive method, while the steps used in data analysis were data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results of the research and data analysis show that the existence of BMT Syariah Jaya Abadi will play a good and optimal role. Especially in terms of financing and avoiding usury, micro business actors will be greatly assisted by the presence of BMT and of course it can improve their welfare from income, needs, health, education and so on.

Keywords : *Baitul Maal Wattamwil, Welfare, of Micro Enterprises*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia lembaga keuangan syariah saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini di tandai dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan islam yang berdiri di Indonesia. Telah banyak lembaga keuangan islam, salah satunya yaitu Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank muamalat pertama di Indonesia yang sampai saat ini berbagai bank islam telah muncul. Selain itu juga, telah muncul lembaga keuangan islam lainnya seperti Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Islam. BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam skala mikro seperti koperasi simpan pinjam (KSP). Baitul maal wat tamwil (BMT) terdiri dari dua pengertian yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal adalah lembaga keuangan yang mengelolah dana bersifat nirlaba (sosial) seperti zakat, infaq, shadaqah, maupun wakaf serta mengatur distribusinya sesuai dengan yang telah di amanahkan serta disyariatkan dalam islam. Sedangkan baitul tamwil adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan berlandaskan profit motive (motif keuntungan).

Perjalanan Baitul Maal Bin Tamwil di Indonesia, sebenarnya sudah tua usia kelahirannya, bermula dari pengorganisasian zakat dikalangan kaum muslimin pada masa pendudukan

jepang yang ada pada saat oleh Majelis Islam Ala Indonesia (MIAI) dengan membentuk sebuah Baitul Maal pusat. Pada zaman Nabi, ketika Rosulullah menjadi kepala Negara beliau yang memperkenalkan konsep baru dibidang keuangan negara diabad ke-7, yaitu semua hasil yang ada penghimpunan kekayaan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu kemudian dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan negara. Tempat pusat pengumpulan dana itu disebut Bait al-mal, yang masa nabi Muhammad terletak di Masjid Nabawi, pemasukan negara yang sangat sedikit disimpan dilembaga ini dalam jangka waktu yang pendek untuk selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat, pada masa pemerintahan Rosulullah ini sumber Negara berasal dari kharaj, zakat, khums, jizyah, dan penerimaan lainnya, seperti harta waris dari orang yang tidak memiliki ahli waris.

Indikator perkembangan sebuah usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan, barang yang terjual dan perluasan usaha selama jangka waktu tertentu. Besarnya pendapatan dapat dijadikan indikator keberhasilan atau kesejahteraan usaha. Apabila pendapatan usaha yang didapatkan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan. Pandangan anggota BMT terhadap perkembangan usaha adalah masyarakat atau anggota BMT merasa perkembangan usahanya lebih baik dari sebelumnya yang mengarah pada puncak keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal wa Tamwil (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT), dengan itu masyarakat menengah kebawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka.

BMT Syariah Jaya Abadi didirikan pada 1 januari 2015 yang beralamat yaitu di Jln.Giri Mulya, Kec. Argamakmur, Kab.Bengkulu Utara, dengan sudah berbadan hukum yaitu badan hukum No.004/BH/XI.2/IV/2015 dengan jumlah anggota sekarang sebanyak 141 orang, BMT Syariah Jaya Abadi merupakan Kegiatan pengajian dengan materi kajian bab riba, di kecamatan Giri Mulya belum ada lembaga keuangan yang berbasis syari'ah, usulan dari beberapa tokoh agama untuk membuat lembaga keuangan syariah sebagai solusi untuk umat yang sudah menyadari ingin terhindar dari ribawi. Maka pada bulan juli 2014 beberapa tokoh agama dan masyarakat berkumpul dan bermusyawarah untuk mencari solusi supaya umat islam di kecamatan Giri Mulya pada umumnya dan khususnya umat islam yang telah sadar

dari bahaya riba, maka disepakatilah mendirikan Koperasi atau lembaga keuangan yang di beri nama "BMT Syariah Jaya Abadi".

Anggota awal BMT sejumlah 68 orang dengan kesepakatan uang pokok awal RP. 2.000.000,- per anggota dan simpanan wajib RP.50.000,- per anggota per bulan, dan ditunjuklah beberapa atau sebagian dari anggota untuk menjadi pengurus koperasi sebagai ketua: H.Suwarto.SPd, Tulus Iswanto.S.Pd sebagai sekertaris, Sadimin.SP sebagai bendahara, dengan didampingi beberapa tokoh mengadakan studi banding kebeberapa BMT dijawa, dari hasil studi banding maka disepakati untuk "BMT Syariah Jaya Abadi" akan beroperasi mulai 1 januari 2015.

Peranan BMT dalam penyaluran atau pembiayaan dana diharapkan dapat sangat mendukung para pelaku usaha mikro. Penyaluran pembiayaan dengan baik akan mampu mendorong tumbuhnya dunia usaha dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peneliti tertarik untuk meneliti apakah indikator tersebut memiliki dampak atau keterkaitan terhadap kesejahteraan para pelaku usaha mikro. Peneliti meneliti indikator penting yaitu berupa peranan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro, sebagaimana telah diketahui BMT Syariah Jaya Abadi ini mengalami peningkatan disetiap tahunnya dilihat dari jumlah anggota dan perkembangan yang pesat, namun apakah BMT memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha mikro, seberapa pentingkah peran dari indikator tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM. Produk-produk yang berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Sebagai lembaga keuangan mikro bergerak dalam kegiatan usaha pembiayaan atau memberikan dana tambahan kepada pelaku usaha UMKM.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Syariah Jaya Abadi. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu dengan menganalisa peranan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk

membuat gambaran secara sistematik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan meneliti bagaimanakah Peranan BMT Syariah Jaya Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Informan pada penelitian ini yaitu pegawai atau pengurus BMT Syariah Jaya Abadi, dan beberapa para pelaku usaha mikro.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan mengamati, menggali, mengkaji dan menganalisis permasalahan, dan mengidentifikasi kejadian demi kejadian yang terjadi , ada beberapa kegiatan yang penulis lakukan yaitu Observasi atau pengamatan adalah alat atau pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung. Yang kedua yaitu Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (menggunakan alat komunikasi), dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya Lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran BMT Syariah Jaya Abadi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro

Perekonomian memiliki tanggung jawab untuk memberikan prinsip-prinsip yang wajar bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya mengarah pada kebutuhan pribadi dan jangka pendek manusia, tetapi juga memberikan surplus bagi kesejahteraan banyak orang di negara tersebut, dalam kegiatan pasar akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Persaingan pasar juga dapat berdampak negatif pada realisasi ekonomi kesejahteraan. Persaingan pasar membuat lingkungan sosial yang juga harus diperhatikan dalam mewujudkan ekonomi kesejahteraan semakin sulit dicapai. Oleh karena itu, dalam membangun kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan kondisi kesejahteraan dalam skala sosial atau lingkungan keluarga, diperlukan

adanya ilmu kesejahteraan ekonomi. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga yaitu :

a. Tingkat pendapatan keluarga

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh darah, perkawinan, dan adopsi dalam suatu keluarga yang berinteraksi dalam berbagai peran dan menciptakan serta memelihara suatu budaya. Keluarga biasanya terdiri dari seorang kepala rumah tangga dan beberapa anggota. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan sebenarnya dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga secara kolektif dan individu. Pendapatan keluarga adalah imbalan atas pekerjaan atau jasa, yang diperoleh karena iuran dalam kegiatan produksi. Disinilah peran BMT yaitu bukan hanya memberikan edukasi ribawi tetapi juga meningkatkan tingkat pendapatan keluarga, dari segi pembiayaan BMT Syariah Jaya Abadi memberikan tambahan modal, sehingga para pelaku usaha mikro dapat memenuhi semua kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan.

b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran pangan dan non-pangan

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau mengkonsumsi ketersediaan benda, secara langsung memenuhi permintaan dan kepuasan berupa barang dan jasa. Tentunya kehidupan sehari-hari, Konsumsi mereka pasti berbeda karena bergantung pada kemampuan mereka untuk memperoleh pendapatan serta tingkat kebutuhan dan kebutuhan mereka. Setiap keluarga memiliki pengeluaran masing-masing dengan adanya pembiayaan yang dilakukan BMT dapat membantu para pelaku usaha mikro yang tidak dapat dijangkau oleh bank syariah dapat terbantu untuk mengembangkan usahanya, yang awalnya hanya pedagang kecil dengan pendapatan rendah tapi bisa mengembangkan usaha dan sekaligus meningkatkan pendapatan.

c. Tingkat pendidikan keluarga

Pendidikan yang semakin mudah dicapai, dalam hal ini, jarak dan nilai yang harus dibayar masyarakat itu mudah. Pendidikan yang mudah dan murah adalah dambaan setiap orang, dengan pendidikan yang semurah dan sederhana tersebut, setiap orang dapat dengan mudah memperoleh pendidikan setinggi mungkin, dengan pendidikan tinggi tersebut maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat.

Sehingga, peluang kerja yang layak semakin terbuka, dan juga berkat sumber daya manusia yang berkualitas, posisi pembukaan tidak lagi bergantung pada kekuatan otot, tetapi membutuhkan lebih banyak kekuatan otak. Jumlah sekolah banyak dan merata,

pada saat yang sama kualitas terus ditingkatkan dan biaya diturunkan. Kesempatan memperoleh pendidikan tidak hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kekuatan finansial, tetapi juga bagi mereka yang tergolong pintar. Bagaimanapun setiap orang harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. BMT Syariah Jaya Abadi bukan hanya mem berikan modal tetapi juga membantu membelikan barang untuk para pelaku usaha mikro yang uangnya kurang atau tidak cukup, Kembali lagi pada tingkat pendapatan para pelaku usaha mikro BMT Syariah Jaya Abadi sangat berperan dalam segi pendapatan dan lain sebagainnya tanpa disadari masyarakat BMT Syariah Jaya Abadi juga membantu dari segi pendidikan.

d. Tingkat kesehatan keluarga

Ada hubungan yang sangat penting dan tidak terpisahkan antara ekonomi dan kesehatan, dalam hal ini, bidang ekonomi akan memberikan penunjang bagi keberhasilan pelayanan kesehatan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mutlak diperlukan bagi kemauan bidang kesehatan. Jika pendapatan negara dan keluarga meningkat karena keberhasilan pembangunan ekonomi, maka akan mampu menyediakan dana yang cukup untuk membangun fasilitas sanitasi dan meningkatkan kemampuan untuk membeli layanan sanitasi, disisi lain, dengan meningkatnya produktivitas penduduk maka keberhasilan pembangunan bidang kesehatan juga pasti akan mendukung keberhasilan perekonomian. Sebagaimana kita ketahui bersama, keberhasilan bidang kesehatan akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas penduduk itu sendiri. Kesehatan adalah hal yang paling berharga dan ada harga juga yang harus dibayar didalamnya, berkat adanya BMT dapat meningkatkan pendapatan sehingga para pelaku usaha mikro tidak lagi merasa takut jika nanti ada pengeluaran darurat seperti ini karena mereka sudah memiliki tabungan.

Indikator diatas adalah bentuk kesejahteraan para pelaku usaha mikro, yang pastinya BMT Syariah Jaya Abadi berperan penting didalamnya terutama dalam segi pembiayaan yang akan meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro di Giri Mulya tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha mikro yang tidak dapat dijangkau oleh Bank. Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam, bisnis utamanya adalah mengumpulkan dana dan menyediakan dana bagi perusahaan yang produktif dan menguntungkan. BMT merupakan gabungan lembaga keuangan baitul maal yang kegiatan utamanya untuk penghimpunan dan penyaluran dana nirlaba, seperti zakat, infaq dan shodaqoh dan lain sebagainya. Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana komersial.

2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha mikro.

a. Ditinjau dari segi Pesaing

Semakin banyaknya lembaga keuangan syariah maupun konvensional yang terjun dalam dunia perbankan untuk memberikan kredit pembiayaan kepada UMKM dengan persyaratan-persyaratan yang lebih mudah dan murah, maka itu menjadi salah satu tantangan bagi BMT untuk mengembangkan lembaganya pada sektor UMKM.

b. Ditinjau dari segi Masyarakat atau pelaku usaha mikro.

Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat, Maka perlu dilakukan pengenalan Baitul Mal wat Tamwil kepada masyarakat secara luas. Mengingat banyaknya lembaga keuangan syariah lainnya dan tingkat pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap peran dan kegunaan BMT. Oleh karena itu sangat diperlukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang Baitul Mal wat Tamwil dan apa saja produk-produk yang disediakan oleh BMT untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

c. Ditinjau dari segi pembiayaan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat BMT memberikan modal atau pembiayaan terhadap masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro, sehingga terkadang BMT kekurangan dana yang akan disalurkan kembali, sehingga harus menunda nasabah yang membutuhkan dana tambahan atau modal. Inilah yang menjadi hambatan BMT karena banyaknya nasabah yang membutuhkan dana dan tambahan modal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab hambatan BMT Syariah Jaya Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha mikro yaitu dari segi pesaing, masyarakat, dan juga pembiayaan. Pesaing BMT yaitu Bank Konvensional yang mana masyarakat lebih percaya kepada bank konvensional sehingga BMT Syariah harus sesering mungkin mengadakan sosialisasi untuk masyarakat awam agar mereka mengerti bahayannya ribawi, lalu dari segi masyarakat itu sendiri yang tidak percaya akan BMT, lalu dalam yang terakhir dari segi pembiayaan karena banyaknya para pelaku usaha mikro yang membutuhkan bantuan modal sehingga terkadang BMT Syariah kekurangan modal yang akan diberikan sehingga harus memilih pelaku usaha mikro yang benar-benar membutuhkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan BMT Syariah Jaya Abadi ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya pelaku usaha mikro, antara lain adanya modal yang berasal dari BMT dapat digunakan oleh nasabah atau para anggota untuk meningkatkan produktivitas usahanya, sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik dari segi pendapatan maupun peningkatan usaha. BMT Syariah Jaya Abadi dalam melaksanakan pengenalan suatu lembaga keuangan syariah dan bertransaksi dengan sistem syariah (seperti yang ada di dalam AL Qur'an dimana harus dicatat dan harus ada saksi yang menyaksikan) kepada masyarakat dengan cara sosialisasi, BMT Syariah Jaya Abadi berperan aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami dan pentingnya menghindari riba.
2. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa keberadaan BMT Syariah Jaya Abadi akan berperan dengan baik dan maksimal karena terdapat relasi yang baik antara pihak BMT dengan masyarakat terutama anggota nasabah. Tanpa relasi yang baik dengan masyarakat yang merupakan objek dari kegiatan BMT maka sistem operasional BMT tidak dapat berjalan secara maksimal, dengan membangun relasi yang baik maka masyarakat terutama pelaku usaha mikro akan mampu meningkatkan kesejahteraannya dan pada akhirnya BMT dapat mencapai tujuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rosen et al. 'Sejarah Berdirinya BMT Syariah Jaya Abadi ." Teaching and Teacher Education 12, no. 1 (2015): 1–17.
- Agung Wijaya et al. "Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau Universita Islam Riau," 2019.
- Amalia, Euis. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer),(Jakarta: Pustaka Asatruss, Cet.1, 2015)," 2015.
- Amin, Akhmad Zudi. Peran BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota, 2019.<http://eprints.walisongo.ac.id/9505/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>.
- Astuti, Sidharta Adyatma, and Ellyn Normelani. "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan." Jurnal Pendidikan Geografi 4, no. 2 (2017): 20–34. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>.
- Baharuddin. "Wawancara Tanggal 09 April," 2023.
- Bunga Chairunisa chateradi dan Nurul Hidayah. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah

- (UMKM) Melalui Akad Mudharabah.” Jurnal Edunomika 01 (2017): 77.
- Choirunnisak, Atika, and Jazimatul Husna. “Analisis Kompetensi Petugas Arsip Dalam Pengelolaan Arsip Kepegawaian Di Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah.” Jurnal Ilmu Perpustakaan 8, no. 1 (2019):11–20. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26762>
- Cholid Narbuko. Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 2001.
- Diah Ayu Wigati. “Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota Dan Calon Anggota Koperasi Bmt Mu’amalah Syari’ah Tebuireng Jombang,” 2014.
- Fauzy, Akhmad. Metode Sampling. Molecules. Vol. 9, 2019. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ah> <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cn> <http://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0A> <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.
- Fitria, Evi Nur, and A. Syifa’ul Qulub. “Peran Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya).” Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol.6, No.11 (2020): 2303. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201911pp2303-2330>.